

**PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN MELALUI USAHA BUDIAYA  
SAWI (*BRASSICA SINTENSIS L*) DI LAHAN RUMAH TAHANAN  
NEGARA KLAS II B SITUBONDO**

***(EMPOWERING PRIVATE CITIZENS THROUGH THE CULTIVATING  
BUSINESS OF SAWI (*BRASSICA SINTENSIS L*) ON THE LAND OF THE  
CLASS II B STATE PRISON HOUSE IN SITUBONDO)***

Wiwik Sri Untari<sup>1\*</sup>, Andina Mayangsari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo

<sup>1</sup>Email: [wsuntari@gmail.com](mailto:wsuntari@gmail.com)

**Abstrak** Rumah Tahanan Negara (RUTAN) merupakan bagian di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, yang bertanggung jawab atas penempatan, perawatan, dan pelayanan tahanan. Di Indonesia, salah satu contoh RUTAN adalah Rumah Tahanan Kelas II B Situbondo, yang terletak di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur. Warga binaan di RUTAN ini memiliki kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan selama masa tahanan mereka. Salah satu keterampilan yang ditekankan adalah budidaya sawi, karena lahan pekarangan di RUTAN cukup luas. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk mendorong warga binaan menjadi wiraswasta setelah bebas, serta meningkatkan pengetahuan mereka tentang budidaya sawi. Metode pelatihan dan praktek langsung diterapkan dalam program ini. Harapannya, program ini akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga binaan dalam budidaya sayuran, terutama sawi, dengan efektif, dan mencapai target panen sawi sebanyak 400 kg dari lahan yang diusahakan.

**Kata Kunci:** Warga Binaan, Budidaya, Sawi.

**Abstract** The State Detention Center (RUTAN) is part of the Ministry of Law and Human Rights, which is responsible for the placement, care and services of prisoners. In Indonesia, one example of a detention center is the Situbondo Class II B Detention Center, which is located in Situbondo Regency, East Java Province. Inmates in this detention center have a need to develop skills during their prison period. One of the skills emphasized is mustard cultivation, because the yard in the detention center is quite large. This empowerment program aims to encourage inmates to become entrepreneurs after being released, as well as increasing their knowledge about mustard cultivation. Training and practical methods are directly applied in this program. The hope is that this program will increase the knowledge and skills of the assisted residents in cultivating vegetables, especially mustard greens, effectively, and achieve the target of harvesting mustard greens of 400 kg from the cultivated land.

**Keywords:** Assisted Residents, Cultivator, Sawi.

## PENDAHULUAN

Rumah Tahanan Negara (RUTAN) merupakan bagian dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok Kementerian tersebut di bidang penempatan, perawatan, dan pelayanan tahanan (Citrawati, *et. al.*, 2020). Pengaturan mengenai Organisasi Tata Kerja Rumah Tahanan Negara diatur dalam Keputusan Menteri Kehakiman RI Nomor : 04.PR.07.03 tahun 1985, sedangkan aturan terkait RUTAN secara keseluruhan diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 tahun 1983 tentang pelaksanaan Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (Sanusi, 2017). Salah satu fungsi utama RUTAN adalah memberikan pelayanan terhadap tahanan, termasuk perawatan dan kesehatan mereka (Telaumbanua, 2020). RUTAN juga bertugas memberikan bantuan hukum, penyuluhan jasmani dan rohani, serta bimbingan kegiatan untuk tahanan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam tugas dan posisi Kementerian Hukum dan HAM untuk RUTAN.

Rumah Tahanan Kelas II B Situbondo terletak di Kabupaten Situbondo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia, dan merupakan salah satu lembaga pemasyarakatan di bawah Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia (Santi, *et. al.*, 2023). Sebagai rumah tahanan kelas II B, lembaga ini memiliki peran khusus dalam sistem peradilan pidana Indonesia, ditujukan untuk kasus-kasus kriminal yang bersifat sedang dan ringan serta untuk tahanan dengan masa hukuman relatif singkat. Tugas utamanya adalah memberikan fasilitas dan pengawasan bagi tahanan sementara, menjaga keamanan, memberikan pelayanan dasar, dan mengawasi agar para tahanan tetap mematuhi hukum yang berlaku (Untari *et al.*, 2023).

Warga binaan, atau tahanan yang menjalani masa hukuman di Rumah Tahanan Negara kelas II B, memiliki kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan selama masa tahanan. Melalui berbagai program rehabilitasi dan pendidikan di dalam penjara, mereka diberi kesempatan untuk memperoleh keterampilan baru yang bermanfaat saat mereka kelak bebas. Selain itu, keterampilan yang diperoleh selama masa penahanan juga dapat membantu mengalihkan perhatian dari perilaku kriminal, meningkatkan rasa percaya diri,

dan mendorong mereka untuk mengambil arah yang lebih positif dalam hidup. Dengan memanfaatkan waktu di balik jeruji untuk mengasah keterampilan, warga binaan dapat membuka peluang baru dan membangun masa depan yang lebih baik saat kembali ke masyarakat.

Usaha budidaya sawi menjadi salah satu opsi yang tepat bagi warga binaan. Ini karena perawatannya yang relatif mudah dan permintaan yang tinggi. Budidaya sawi menawarkan peluang bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan dan mendapatkan penghasilan secara berkelanjutan. Pertumbuhan permintaan yang tinggi menunjukkan potensi pasar yang besar dan stabilitas bisnis yang menguntungkan bagi komunitas warga binaan. Dengan menggunakan lahan pekarangan di Rumah Tahanan Kelas II B Situbondo dan mendapat dukungan serta pelatihan tentang praktik budidaya yang efektif, langkah ini penting dalam memberdayakan mereka melalui pertanian. Selain memberikan manfaat ekonomi, kegiatan ini juga memberikan motivasi bagi warga binaan yang sedang dalam rehabilitasi. Usaha budidaya sawi tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga berperan dalam rehabilitasi dan membantu mereka membangun kembali hidup setelah bebas. Analisis situasi menyimpulkan bahwa terdapat lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan di Rumah Tahanan Kelas II B Situbondo dan perlunya pelatihan keterampilan tambahan. Oleh karena itu, Tim pengabdian dari Universitas Abdurachman Saleh akan memberikan penyuluhan tentang cara budidaya sawi yang baik dan praktek langsungnya.

Manfaat yang ingin dicapai dari program ini adalah (1) tumbuhnya motivasi anggota warga binaan untuk berwirausaha setelah bebas dari hukuman untuk menyambung perekonomian mereka (2) Meningkatkan pengetahuan tentang cara usahatani Sawi yang baik bagi Warga binaan.

## METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan lokasi

Lokasi kegiatan yaitu di Rumah tahanan negara kelas IIB Situbondo Profinsi Jawa Timur. Kegiatan dilakukan Januari s/d Maret 2024.

### Alat dan Bahan

Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini adalah saluran air, bibit Sawi dan pupuk organik. Alat yang diperlukan adalah alat pertanian untuk budidaya sawi seperti cangkul, gembor, timba dll.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini mengadopsi metode pelatihan dan praktik langsung. Setelah melakukan diskusi dengan tim, pihak lapas, dan Warga binaan yang bertanggung jawab atas kebun lapas (Mitra), pelatihan yang dipilih adalah tentang teknik budidaya sawi yang efektif. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi program sekaligus pelatihan dan praktik langsung. Selanjutnya, dilakukan pendampingan untuk memantau perkembangan tanaman.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, termasuk koordinasi dengan kepala Rumah Tahanan Negara kelas II B Situbondo dan penyusunan jadwal kegiatan. Metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Apraissal*. Metode ini merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan penuh masyarakat dalam seluruh proses kegiatan, dengan fokus pada pemberdayaan dan peningkatan partisipasi mereka.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program melibatkan kontribusi dana mereka dalam menyelesaikan beberapa kegiatan. Selain mendapatkan dukungan pendanaan dari tim pelaksana, mitra juga turut berperan dengan menyediakan dana untuk mendukung penyelesaian masalah dalam program.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program. kegiatan pelatihan dengan pemberian teori dilanjutkan dengan praktek. Pelatihan diberikan di awal program sedangkan pendampingan dilakukan setelah pelatihan dimulai dari pengoalahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan sampai dengan panen serta pemasarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada mitra warga binaan di Rumah Tahanan (RUTAN) kelas II B Situbondo menekankan pentingnya keterampilan wirausaha dalam budidaya sawi di lahan pekarangan sebagai solusi alternatif dalam pemberdayaan mereka. Program pelatihan keterampilan wirausaha budidaya sawi dianggap memiliki dampak besar dalam merehabilitasi dan mengintegrasikan kembali warga binaan ke dalam masyarakat. Selain membantu meningkatkan kemampuan ekonomi, program ini juga diharapkan dapat membantu mengurangi tingkat kriminalitas pasca-penahanan.

Sosialisasi program telah diselenggarakan di kebun Rutan, dihadiri oleh 12 orang, terdiri dari 5 warga binaan, 3 sipir penjara, dan 4 perwakilan dari pihak kampus. Acara dimulai dengan pembukaan oleh Ketua tim pengabdian dari Universitas Abdurachman Saleh, kemudian dilanjutkan dengan paparan program oleh tim pengusul.

Sosialisasi program bertujuan untuk menjelaskan program dan manfaat dari kegiatan pemberdayaan ini, serta dilakukan *Achieve Motivation Training* untuk memotivasi warga binaan agar tertarik mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam acara ini, ketua tim pelaksana memaparkan potensi-potensi lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan secara maksimal. Sebagai hasilnya, 5 warga binaan dipilih sebagai penanggung jawab dalam usaha budidaya sawi di dalam Rutan. Materi yang disampaikan mencakup persiapan lahan, penanaman, perawatan tanaman, proses panen dan pasca panen, serta strategi pemasaran Sawi. Para mitra terlihat antusias mengikuti kegiatan ini dan aktif bertanya kepada pemateri. Sawi yang dibudidayakan oleh mitra adalah sawi hijau (*Amaranthus tricolor L*), sering disebut juga sebagai sawi sekul. Pemilihan jenis sawi ini didasarkan pada pertimbangan pertumbuhan cepat, toleransi terhadap kondisi iklim ekstrem, produktivitas tinggi, stabilitas permintaan pasar, dan perawatan yang tidak rumit.

Lahan pekarangan yang digarap memiliki luas sekitar 0,02 hektar. Proses pengolahan lahan pekarangan di Rumah Tahanan menggunakan cangkul, dimulai

dengan mencacah tanah, kemudian dilakukan penggemburan serta pemberian pupuk dasar. Setelah itu, dilakukan pembuatan guludan dengan lebar sekitar 1,5 meter, disesuaikan dengan ukuran lahan. Langkah selanjutnya adalah menyiapkan bibit sawi sebanyak 1000 gram. Penanaman dilakukan dengan mencampur biji sawi dengan tanah halus, kemudian ditaburkan di atas guludan. Penggunaan tanah halus bertujuan untuk mempermudah proses penaburan. Guludan kemudian ditutup kembali dengan tanah halus, dan dipadatkan agar biji tidak terbawa saat disiram.



**Gambar 1.** Dokumentasi kegiatan

Panen sawi dilakukan setelah mencapai usia 6 minggu. Proses panen dimulai dengan mencabut sawi yang sudah mencapai tinggi tertentu terlebih dahulu, mengingat pertumbuhannya tidak merata. Sawi yang masih kecil akan dipanen nanti saat sudah mencapai ukuran yang ditentukan. Setelah dipanen, sawi dicuci dan disusun dalam karung yang diikat erat untuk menjaga kesegarannya. Total hasil panen Sawi mencapai 400 kg dari luas lahan yang digarap. Sawi ini akan dipasarkan di Pasar Panji Situbondo, serta pada *event* seperti *care free day* yang biasanya diselenggarakan pada hari Minggu.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan PKM Pemberdayaan Warga binaan Melalui Budidaya sawi Di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Situbondo ini berjalan sesuai yang sudah



direncanakan. Kegiatan yang sudah dilakukan adalah pendampingan cara budidaya sawi yang baik dan pelatihan manajemen usaha. Mitra sangat antusias mengikuti kegiatan ini, ditandai dengan keaktifan mitra pada setiap pelaksanaan kegiatan serta kontribusinya baik dari tenaga kerja serta lahan yang digunakan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Mengucapkan terimakasih kepada:

1. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas bantuan dana melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2024.
2. Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Abdurachman Saleh yang selalu memberikan semangat agar dosen rajin untuk melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Citrawati, N.K., Husni, L. and Risnain, M. (2020). Kedudukan Dan Kewenangan Pengelolaan Rumah Tahanan Negara (Rutan) Dalam Sistem Peradilan Pidana di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 8(2), pp. 425–425.
- Santi, R.N. *et al.* (2023). PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN MELALUI BUDIDAYA LELE DI RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS IIB SITUBONDO. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(2), pp. 533–540.
- Sanusi, A. (2017). PELAKSANAAN FUNGSI CABANG RUMAH TAHANAN NEGARA DI LUAR KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA (Implementation Of The Function Of Detention Centre Branch Outside of The Ministry And Law And Human Right). *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 10(2), pp. 117–129.
- Telaumbanua, R.F. (2020). Peran Tenaga Kesehatan dalam Melaksanakan Pelayanan Kesehatan WBP Rutan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), pp. 205–212.
- Untari, W.S. *et al.* (2023). PEMBERDAYAAN WARGA BINAAN MELALUI USAHA BUDIAYA BAYAM (*AMARANTHUS SP*) DI LAHAN RUMAH TAHANAN NEGARA KLAS II B SITUBONDO. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(2), pp. 525–532.